

BAB I

PENDAHULUAN

Di era modern ini banyak sekali remaja yang memiliki karakter kurang baik, salah satunya remaja di lingkungan sekolah yaitu peserta didik. Sekolah merupakan salah satu tempat pembentuk karakter yang sangat berpengaruh bagi peserta didik, karena peserta didik berada di lingkungan sekolah lebih lama dibandingkan yang lain. Sekolah pun tempat peserta didik belajar untuk memperoleh pengetahuan, yang mana pengetahuan tersebut akan mereka implementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengimplementasikan teori-teori yang telah dipelajari, maka peserta didik harus mengikuti kegiatan belajar dengan baik dan guru pun harus menyampaikannya dengan baik pula agar peserta didik dapat memahami dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Belajar merupakan suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengkokohkan kepribadian. Yang mana dalam belajar ini siswa diharapkan menguasai ilmu pengetahuan dari yang tadinya tidak tahu menjadi tahu, dari yang tadinya tidak bisa menjadi bisa, sehingga terjadi perubahan pada siswa, khususnya pada tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotori. (Sardiman, 2011 : 21) Pendidikan merupakan bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. (Romly, 2012 : 3)

Di sekolah terdapat suatu kegiatan belajar mengajar, yang mana kegiatan belajar mengajar adalah suatu kondisi yang sengaja diciptakan dan direncanakan.

Sebagai guru mereka pasti sudah menyadari apa yang sebaiknya dilakukan ketika kegiatan belajar mengajar. Tentu saja guru berusaha untuk menciptakan suasana yang menyenangkan bagi peserta didik, karena dengan suasana tersebut dapat mendatangkan keharmonisan ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Seorang guru harus mempersiapkan terlebih dahulu apa yang akan dilakukan ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, agar pencapaian yang ingin dicapai dapat tercapai dengan baik dan ketika proses pembelajaran guru tidak bingung akan melakukan kegiatan apa saja di dalam kelas. Maka dari itu, sebelum mengajar guru seharusnya membuat rencana pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu.

Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran. (Abdul Majid, 2013 : 15)

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan dengan satu sama lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Komponen tersebut harus diperhatikan oleh guru agar metode yang dilakukan dalam pembelajaran sesuai dan mudah dipahami oleh peserta didik. Sehingga peserta didik dapat mengaplikasikan pelajaran yang dapat diambil dari proses pembelajaran tersebut.

Perencanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang direncanakan untuk proses belajar mengajar mulai dari tujuan, materi, metode, dan evaluasi agar pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Sehingga pelaksanaan kegiatan belajar mengajar berjalan dengan efektif dan efisien.

Kegiatan mengajar bagi seorang guru menghendaki hadirnya sejumlah peserta didik. Berbeda dengan belajar. Belajar tidak selamanya memerlukan kehadiran seorang guru. Cukup banyak aktivitas yang dilakukan oleh seseorang di luar dari keterlibatan guru. Belajar di rumah cenderung menyendiri dan terlalu banyak mengharapkan bantuan dari orang lain. Apalagi aktivitas belajar itu berkenaan dengan kegiatan membaca sebuah buku tertentu. (Zain, 2010 : 38)

Membuat peserta didik berkarakter adalah tugas pendidikan, yang esensinya adalah membangun manusia seutuhnya, yaitu manusia yang baik dan berkarakter. (Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, 2013 : 43) salah satu mata pelajaran di madrasah yang dapat membentuk karakter siswa yaitu mata pelajaran akidah akhlak. Akidah akhlak merupakan dasar keyakinan bagi seorang muslim yang memiliki fungsi dan peranan yang besar. Mata pelajaran akidah akhlak menekankan pada aspek keteladanan dan pembiasaan untuk berbuat baik dan menjauhi perbuatan buruk.

Berbicara masalah karakter sama halnya dengan berbicara tentang tujuan pendidikan. karena banyak sekali dijumpai pendapat para ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan akhlak seperti yang dikatakan oleh

Muhammad Athiyah al-Abrasyi yang dikutip oleh Abuddin nata, yang mengatakan bahwa “Pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa dan tujuan pendidikan islam”.(Nata, 2017 : 153) Nilai karakter sebagai potensi yang bersemayam dalam jiwa, menunjukkan bahwa karakter itu abstrak, tidak dapat diukur oleh indrawi manusia. Untuk memberi penilaian baik dan buruknya karakter seseorang dapat dilihat dari perbuatan yang sudah menjadi kebiasaannya dan inilah yang disebut dengan perbuatan akhlak.(Rahman Ritonga, 2005)

Karakter dapat diartikan sebagai ciri-ciri yang melekat pada diri seseorang ciri-ciri tersebut membedakan antara satu individu dengan individu yang lain. Seseorang yang berperilaku tidak jujur, curang, kejam, dapat dikatakan sebagai orang yang memiliki karakter yang jelek. Sedangkan orang yang berperilaku jujur, baik, dan disiplin dapat dikatakan sebagai orang yang memiliki karakter yang baik. Karakter yang baik terbentuk dari kebiasaan yang baik, pengalaman dalam melihat keteladanan dalam berbagai kegiatan kehidupan sehari-hari, sehingga hal tersebut menjadi suatu kebiasaan.(Maswardi Muhammad Amin, 2011 : 45) maka dari itu setiap guru di sekolah harus memberikan contoh yang baik agar peserta didik pun menjadi baik karena meniru sosok gurunya.

Seorang guru di sekolah harus selalu memberikan motivasi kepada peserta didik agar peserta didik selalu berpikir positif dan terdorong untuk melakukan kebaikan, terutama peserta didik tersebut jadi memiliki semangat yang tinggi untuk belajar. Dengan motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan yang ada pada diri peserta didik, sehingga akan berpengaruh pada persoalan kejiwaan, perasaan dan juga emosi, kemudian bertindak atau melakukan sesuatu.

Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan, atau keinginan. (Sardiman, 2011 : 74)

Hubungan guru dengan peserta didik sejatinya harus harmonis, guru harus menjadi pribadi yang diidolakan, dicintai, dan disukai oleh peserta didik. Hal ini sangat berpengaruh untuk membentuk karakter yang baik pada peserta didik. Karena dengan itu para peserta didik pasti mengikuti apa yang diucapkan dan diperintahkan oleh guru. Dengan kata lain, peserta didik dapat menerimanya dengan sepenuh hati. Sehingga apa yang diucapkannya dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari. Karakter yang kuat akan membentuk mental yang kuat. Sedangkan mental yang kuat akan melahirkan semangat yang kuat, pantang menyerah, berani berjalan dengan segala resiko. Karakter yang kuat merupakan suatu prasyarat untuk menjadi seorang pemenang dalam medan kompetisi seperti saat ini, dan yang akan datang. Begitupun sebaliknya, orang yang berkarakter lemah, mereka orang yang mudah menyerah, tidak memiliki prinsip dan keberanian, ia mudah menyerah, penakut sehingga langkahnya ceroboh.

Di sekolah selalu ada saja siswa yang memiliki karakter kurang baik. Di antaranya yaitu, tidak mentaati perintah guru, keluar kelas ketika proses pembelajaran, berkelahi antar teman di sekolah, makan ketika proses pembelajaran, tidur ketika proses pembelajaran, memakai pakaian yang tidak sesuai, dan lain sebagainya. Kemudian kurang efektifnya pembelajaran Akidah Akhlak di masa pandemi covid-19 ini. Dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak terdapat materi-materi untuk meningkatkan karakter peserta didik agar menjadi lebih baik. Karena, pelajaran yang didapat

berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga apabila pembelajaran tersebut terlaksana dengan baik maka akan terbentuk karakter peserta didik tersebut dan siswa yang memiliki karakter kurang baik bisa membaik dengan mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak tersebut.

MTs Darun Najah yang terletak di Desa Ngemplak Kidul Pati ini merupakan salah satu madrasah yang disiplin waktu. Karena pada jam 7 tepat gerbang madrasah ini sudah ditutup dan dijaga oleh security. Akan tetapi dibalik semua itu terdapat permasalahan yang terjadi. Berdasarkan uraian di atas untuk mengetahui hasil dari pembelajaran berbasis E-learning sesuai harapan dan berjalan lancar maka penulis mengambil judul “IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI MTS DARUN NAJAH PATI”

A. Alasan Pemilihan Judul

Adapun beberapa alasan yang melatarbelakangi penulis menggunakan judul di atas, diantaranya :

1. Strategi guru dalam mengajarkan pelajaran akidah akhlak yang sangat berdampak pada perubahan karakter siswa, pada karakter peserta didik di daerah Pati yang menjadi mayoritas peserta didik di MTs Darun Najah memiliki karakter yang belum dewasa (kekanak-kanakan).
2. Adanya penanaman nilai-nilai karakter pada mata pelajaran Akidah Akhlak, nantinya akan memengaruhi pola bergaul dan berperilaku pada siswa dalam kehidupan sehari-hari sehingga memberikan kesan yang positif terhadap lingkungan masyarakat sekitarnya.

3. Kurangnya moral, tata krama, dan sopan santun seorang peserta didik terhadap gurunya yang menyebabkan banyaknya peristiwa pembunuhan seorang guru yang dilakukan oleh peserta didik, sehingga perlunya penanaman karakter akan akhlaq peserta didik terhadap guru.
4. Mengingat siswa Madrasah Tsanawiyah merupakan peserta didik yang dipersiapkan untuk menjadi generasi penerus muslim yang menjunjung tinggi ajaran agama, serta berakhlak mulia, oleh karena itu penanaman nilai-nilai karakter pada siswa dirasa perlu karena sangat penting sebagai gambaran pribadi seorang muslim.

B. Penegasan Istilah

Penulis akan menjabarkan berbagai penegasan istilah-istilah atau arti perkata yang telah diambil untuk pembuatan judul.

1. Implementasi

Di dalam KBBI menjelaskan implementasi adalah sebuah penerapan. Sedangkan menurut Mulyasa memberikan pengertian bahwa implementasi adalah suatu proses, penerapan, pelaksanaan, ide, konsep, kebijakan, inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan ataupun nilai dan sikap. (Mulyasa, 2013 : 93)

Yang penulis maksud di sini adalah mengaplikasikan teori yang sudah kita pelajari dari pendidik, untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dapat memberikan dampak yang positif, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan serta nilai dan sikap.

2. Pembelajaran Akidah Akhlak

Akidah Akhlak merupakan sebuah mata pelajaran yang wajib ditempuh oleh peserta didik yang menjenjangi sekolah berbasis madrasah, pembelajaran ini biasanya membuat sebuah interaksi antara guru dan peserta didik dalam sebuah kegiatan belajar mengajar dalam kelas, yang dimana mata pelajaran tersebut merupakan sakral, ditujukan untuk agar diri peserta didik dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sehingga penulis dapat menyimpulkan bahwa salah satu mata pelajaran yang diunggulkan oleh setiap lembaga madrasah yang bertujuan untuk mengubah kebiasaan buruk peserta didik menjadi kebiasaan yang baik. Sehingga menjadi kebiasaan yang dapat menimbulkan sebuah perubahan karakter.

3. Pembentukan Karakter

Karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah bawaan hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, watak. Adapaun berkarakter adalah berkepribadian,, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak. Karakter ini mengacu pada serangkaian sikap, perilaku, motivasi dan keterampilan.(Achmad Gholib, 2016 : 48)

Jadi penulis menyimpulkan bahwa pembentukan karakter adalah suatu kesatuan dari berbagai sifat dasar pada diri manusia yang tersusun dan terintegrasi menjadi ciri-ciri umum seorang individu

sebagai akibat dari manusia yang bebas menentukan arah dirinya sendiri. Dalam hal ini karakter yang diambil oleh peneliti yaitu karakter religius, tanggung jawab, disiplin, dan sopan santun.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di kemukakan penulis diatas, maka permasalahan-permasalahan yang ingin di kemukakan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pembelajaran akidah akhlak di MTs Darun Najah Pati.
2. Bagaimana karakter siswa di MTs Darun Najah Pati.
3. Bagaimana implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa di MTs Darun Najah Pati.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan gambaran di atas maka penelitian ini memiliki tujuan yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Darun Najah Pati.
2. Untuk mengetahui bagaimana karakter siswa di MTs Darun Najah Pati.
3. Untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa di MTs Darun Najah Pati.

E. Metode Penulisan Skripsi

Dalam proses pengumpulan data terkait penelitian ini, maka penulis menggunakan metode sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (field research), maka pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Untuk mendapatkan data secara kongkrit penulis meneliti secara langsung yaitu di MTs Darun Najah untuk mendapatkan data yang objektif yang dituangkan dalam bentuk laporan atau uraian.

Yang dimaksud penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan di kancah atau medan terjadinya gejala. (Putra, 2020 : 11) Pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel dan sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis bersifat induktif/kualitatif, dan lebih menerangkan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2016 : 15) Bentuk dari penelitian kualitatif ini adalah studi kasus yaitu berusaha memperoleh gambaran secara lengkap dan detail tentang kejadian dan fenomena tertentu pada suatu objek, dengan demikian pelaksanaan penelitian adalah menggali informasi sedalam-dalamnya kemudian mendiskripsikan dalam bentuk narasi sehingga memberikan gambaran fenomena yang terjadi.

2. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data maka penulis menggunakan beberapa aspek didalam pengumpulan data, adapun aspek-aspek tersebut adalah:

a. Aspek Penelitian

Aspek penelitian adalah gejala yang bervariasi yang menjadi obyek penelitian. Adapun aspek penelitian ini adalah Implementasi Pendidikan Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. Beberapa aspek yang akan digali dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran Akidah Akhlak
 - a) Perencanaan Pembelajaran Akidah Akhlak
 - b) Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak
 - c) Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak
- 2) Pembentukan Karakter Siswa
 - a) Religius
 - b) Bertanggung jawab
 - c) Disiplin
 - d) Sopan santun terhadap guru

b. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh.(Arikunto, 2010 : 172) Adapun proses pengumpulan data dalam skripsi ini berjenis dari data primer dan data sekunder.

1) Data Primer

Jenis data primer adalah data pokok yang berkaitan dan diperoleh secara langsung dari obyek penelitian, sedangkan

sumber data primer adalah sumber data yang dapat memberikan data penelitian secara langsung. (Widoyoko, 2012 : 22) Data ini dapat meliputi hasil wawancara mendalam oleh peneliti dengan narasumber tentang implementasi pendidikan akidah akhlak dalam pembentukan karakter peserta didik di MTs Darun Najah Pati. Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini, yaitu Kepala sekolah dan Guru akidah akhlak

2) Data Skunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain dan bukan diusahakan sendiri pengumpulannya. (Supranto, 2012 : 17) Data sekunder diperoleh dari subyek penelitian pendidikan akidah akhlak dalam pembentukan karakter di MTs Darun Najah Pati.

Adapun sumber data dalam skripsi ini bersumber pada:

- a) Kepala sekolah
- b) Pendidik
- c) Dokumen-dokumen sekolah

c. Teknik Pengupulan Data

Untuk menggali data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan yaitu:

1) Metode Observasi

Metode pengamatan atau observasi adalah metode yang paling umum digunakan dalam penelitian, khususnya studi yang berkaitan dengan ilmu perilaku. Pengamatan atau observasi adalah cara pengumpulan data dengan mengamati perilaku, peristiwa, atau mencatat karakteristik fisik dalam setting alamiah mereka. (Umar Suryadi Bajry, 2017 : 157)

Observasi partisipasi, artinya pengamat harus memperlihatkan diri atau ikut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh individu atau kelompok yang diamati. Dengan observasi partisipasi ini pengamat lebih menghayati, merasakan dan mengalami sendiri, seperti halnya individu yang sedang diamati. Dengan demikian hasil pengamatan akan lebih berarti, lebih objektif, sebab dapat dilaporkan sedemikian rupa sebagaimana adanya, seperti terjadi pada diri observasi.

Adapun beberapa alat yang peneliti gunakan dalam pengamatan adalah sebagai berikut:

- a) Daftar cek (*checklist*). Pada suatu daftar cek semua gejala yang akan atau mungkin akan muncul pada suatu objek yang menjadi objek penelitian, didaftar secermat mungkin sesuai dengan masalah yang diteliti, juga disediakan kolom cek yang digunakan selama mengadakan pengamatan. Berdasarkan butir (item) yang

ada pada daftar cek, bila suatu gejala muncul dibubuhkan tanda cek (✓) pada kolom yang tersedia. Hal ini memang dapat dengan mudah diamati seluruh gejala yang muncul sesuai dengan data yang dibutuhkan.

b) Skala penilaian. Skala penilaian biasanya bertujuan untuk mengubah data kualitatif kedalam data kuantitatif atau berbentuk angka, skala yang dimanifestasikan dalam bentuk skala, dengan fungsi menentukan tingkat kategori sifat-sifat atau karakteristik. (Hadeli, 2006 : 86)

Jenis observasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung yang mana penulis mengamati secara langsung terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya. Sedangkan beberapa alat yang digunakan dalam mengadakan penelitian/ pengamatan adalah skala penilaian. Metode ini penulis gunakan dalam melakukan pengamatan untuk memperoleh data terhadap sekolah dan kepala sekolah. Pengumpulan data dengan metode ini penulis berusaha memperoleh data mengenai peranan supervisor dalam implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter di MTs Darun Najah Pati.

2) Metode Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang sangat penting sekali dalam penelitian social. Penelitian menggunakan wawancara untuk mendapatkan data factual tentang fenomena, peristiwa atau objek tertentu, untuk memperoleh pendapat atau pandangan dari peristiwa wawancara atau untuk mempelajari lebih lanjut tentang perilaku mereka. (Umar Suryadi Bajry, 2017 : 152)

Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara terstruktur, guna mendapat informasi lebih dalam mengenai Implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa di MTs Darun Najah Pati. Dalam penelitian ini yang akan diwawancara adalah:

- a) Kepala Sekolah MTs Darun Najah Pati
- b) Guru Akidah Akhlak MTs Darun Najah Pati
- c) Peserta didik Sekolah MTs Dariun Najah Pati

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan Teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. (Nana Syaodih Sukmadinata, 2013 : 221) Dokumentasi ini merupakan rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak yang berupa catatan anekdot, surat, buku harian, dan dokumen-

dokumen lainnya.(Uhar Suharsaputra, 2014 : 215) Jenis metode dokumentasi yang penulis gunakan adalah Check-list, yaitu daftar aspek yang akan dikumpulkan datanya. Dalam hal ini peneliti tinggal memberikan data (✓) pada setiap gejala yang diamati. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data/informasi dari kepala sekolah, staf administrasi yang meliputi data kegiatan sekolah berkenaan dengan profil sekolah, daftar guru, peserta didik, karyawan, sarpras, manajemen administrasi kepala sekolah, mutu pendidikan Agama Islam (PAI).

3. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis dan kualitatif yaitu penelitian yang bersifat atau mempunyai karakteristik yang sangat menekankan pada perolehan data asli atau *natural conditions*. Maksud inilah peneliti harus menjaga keaslian kondisi jangan sampai merusak dan mengubahnya. Dimana penelitian ini penulis menggunakan metode analisis data deskriptif, yaitu analisis data yang tidak diwujudkan dalam bentuk angka-angka, melainkan dalam bentuk laporan atau uraian deskriptif. Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah dengan membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Analisis data pada penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data yang digunakan yaitu:

a. *Data reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilah hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting saja, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan terperinci, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Dalam hal ini penulis memilih data tentang aspek-aspek yang menjadi focus penelitian yang diperoleh dari penelitian lapangan di MTs Darun Najah PAti yang jumlahnya cukup banyak untuk dipisahkan antara data-data yang pokok untuk kemudian dicari tema polanya, dan mengurangi data-data yang tidak pokok dan tidak perlu dimuat dalam laporan.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan

untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Oleh karena itu dalam proses analisis *display* ini penulis menguraikan tentang peran supervisor dalam implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter di MTs Darun Najah Pati dan diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menggunakan kalimat yang sifatnya naratif

c. *Conclusion Drawing/verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. (Sugiyono, 2016 : 338) Dalam hal ini, setelah data atau laporan disajikan dalam bentuk kalimat naratif setelah ditemukan bukti-bukti yang kuat penulis akan menyimpulkan laporan tersebut secara ringkas dan memverifikasinya.

Jadi analisis data disini adalah menarik kesimpulan terhadap data yang tersusun yang telah penulis peroleh dari penelitian kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yang mana semua data yang telah diperoleh di lapangan penulis uraikan dalam bentuk laporan

sesuai keaslian data peneliti serta sesuai dengan prosedur pemecahan masalah dengan membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

F. Sistem Penulisan Skripsi

Sistematika Penulisan Skripsi ini dimaksud untuk mempermudah dalam memahami dan mengatur uraian pembahasan, yaitu :

1. Bagian Muka

Pada bagian ini terdiri atas halaman sampul, halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman deklarasi, halaman motto, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, daftar lampiran, daftar tabel.

2. Bagian Isi, terdiri dari :

Bab I Pendahuluan Yang Meliputi Alasan Pemilihan Judul, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Hipotesis Penelitian, Metode Penulisan Skripsi, Sistematika Penulisan Skripsi.

Bab II Landasan teori terdiri atas Pendidikan Agama Islam Meliputi Pengertian Pendidikan Agama Islam, Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam, Tujuan Pendidikan Agama Islam, Fungsi Pendidikan Agama Islam, Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam. Pembahasan berikutnya yaitu Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak yang terdiri dari pengertian Implementasi Pembelajaran, pengertian Akidah Akhlak, tujuan Akidah Akhlak, dan ruang lingkup Akidah Akhlak. Yang terakhir pembahasan Karakter yang meliputi definisi Karakter, Tujuan Pembentukan Karakter,

Dasar Pembentukan karakter, Metode Pembentukan Karakter, dan nilai-nilai Pembentukan Karakter.

Bab III Berisi tentang gambaran umum MTs Darun Najah Pati yang terdiri atas: Sejarah Berdirinya, Letak Geografis, Visi dan Misi, Struktur Organisasi, Keadaan Guru, Karyawan, dan Peserta Didik, Sarana dan Prasarana, Kegiatan Ekstra Kulikuler. Pengaplikasian Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Darun Najah Pati yang Meliputi: Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Darun Najah Pati, Karakter Siswa di MTs Darun Najah Pati, Pembentukan Karakter di MTs Darun Najah Pati.

Bab IV Hasil analisis atau hasil penelitian, yakni analisis yang berkaitan dengan analisis Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter di MTs Darun Najah Pati yang meliputi analisis Pembelajaran Akidah Akhlak, analisis Karakter Siswa, dan analisis Pembentukan Karakter.

Bab V Penutup, didalam bab ini penulis menguraikan kesimpulan, kesan, dan saran – saran.